BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi dan kualitas teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 45 orang pengurus Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung. Pengurus yang menjadi sasaran adalah pengurus dari jumlah populasi sebanyak 2.081 pengurus koperasi yang berada di Kota Bandung, diperoleh sampel sebanyak 45 pengurus koperasi yang menjadi target penyebaran kuesioner di Kota Bandung. Peneliti melakukan penelitian di Kota Bandung dengan beberapa tempat yang dijadikan tempat penyebaran kuesioner seperti di Koperasi Simpan Pinjam ITB, Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Sejahtera, Koperasi Simpan Pinjam Bandung Kulon, Koperasi Simpan Pinjam Rukun Wargi, Koperasi Simpan Pinjam Galuh, Koperasi Simpan Pinjam Rukun Ikhtiar, Koperasi Simpan Pinjam Daya Wanita dan Koperasi Simpan Pinjam Silih Aping. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian, terkait dengan fenomena yang telah diangkat pada latar belakang.

Berdasarkan fenomena yang menyebutkan bahwa koperasi di Indonesia pada umumnya menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi yang belum baik serta tidak andal, dan dengan adanya budaya organisasi di Indonesia tidak diiringi dengan penerapan suatu perubahan manakala nilai-nilai yang dimiliki

bersama tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas organisasi, serta dengan kualitas teknologi informasi yang belum dimanfaatkan secara optimal dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi pengurus koperasi. Masalah-masalah tersebut yang dijadikan dasar penelitian agar dapat terjawab melalui butir-butir pernyataan yang ada dalam yang diisi langsung oleh pengurus koprasi di Kota Bandung. Kuesioner terdiri dari 17 pernyataan dengan rincian sebagai berikut:

a) Variabel budaya organisasi terdiri dari 8 pernyataan
b) Variabel kualitas teknologi informasi terdiri dari 5 pernyataan
c) Variabel kualitas sistem informasi akuntansi terdiri dari 4 pernyataan

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil data (jawaban) kuesioner yang disebarkan kepada responden sebagai sumber data utama. Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan *(codding)* serta diolah menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi dan kualitas teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara metode survei menggunakan kuesioner, adapun untuk melengkapi data utama tersebut ditambah pula data hasil wawancara *(Interview).*

Kriteria penilaian dari *response rate* menurut Uma Sekaran (2003:237) adalah :

> *The main advantage of mail questionnaires is that a wide geographical area can be covered in the survey. They are mailed to the respondents, who can complete them at their convenience, in their homes, and at their own pace. However, the return rates of mail questionnaires are typically low. A 30% response rate is considered acceptable.*

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dikatakan bahwa keuntungan utama dari surat kuesioner adalah bahwa daerah geografis yang luas dapat tercakup dalam survei. Mereka dikirim ke responden, yang dapat menyelesaikan mereka pada kenyamanan mereka, di rumah mereka, dan dengan langkah mereka sendiri. Namun, tingkat pengembalian surat kuesioner biasanya rendah. Tingkat respon 30% dianggap diterima dan dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dijawab oleh responden penelitian, yaitu 45 pengurus di Kota Bandung. Berdasarkan penjelasan di atas, kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	*Respon Rate*	Kriteria
1	≥ 85%	*Excellent*
2	70% - 85%	*Very Good*
3	60% - 69%	*Acceptable*
4	51%-59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231

Penjelasan mengenai total kuesioner yang dikirim pada ke responden, total kuesioner yang kembali dan tingkat pengembalian (*response rate)* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Keterangan Lain
Kuesioner yang disebar	45	Sampel
Kuesioner yang tidak kembali	3	
Kuesioner yang kembali	42	
Tingkat pengembalian (*response rate*) (42/45 x 100%)	**87,5%**	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 87,5%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (42 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebar (45 kuesioner). Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 87,5% dari jumlah sampel artinya tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuesioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari kriteria *acceptable* (dapat diterima) sebesar 30% (Uma Sekaran, 2003:237).

4.1.1 Karakteristik Responden

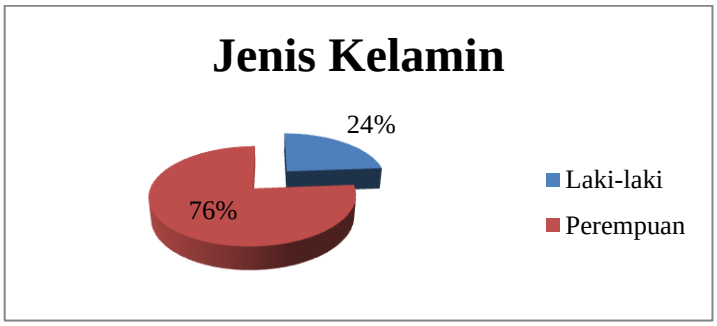
Data kuesioner yang telah terkumpul memiliki data responden yang bervariasi. Untuk mengetahui variasi data responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frek	%
Laki-laki	10	23,8
Perempuan	32	76,2
Total	**42**	**100**

Tabel 4.3 di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan *gender* (jenis kelamin).Selanjutnya karakteristik responden dalam table 4.3 di atas dapat

diinterpretasikan ke dalam grafik agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami yang disajikan pada gambar dibawah ini:



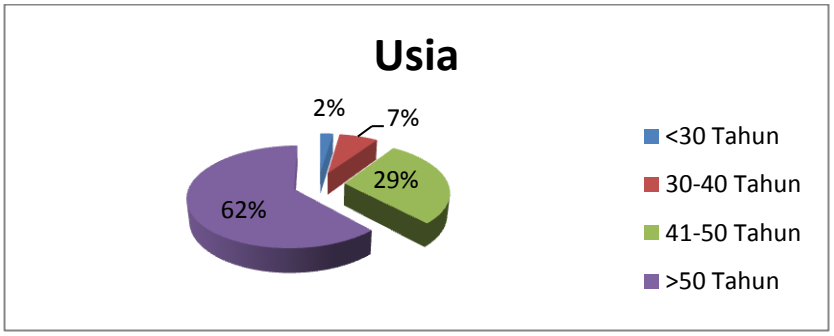
Gambar 4.1
Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hampir seluruh dari responden adalah perempuan sebanyak 32 orang (76,2%) sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 10 orang (23,8%). Dari tabel tersebut dapat diketahui tingkat responden perempuan lebih banyak dikarenakan pengurus koperasi pada 8 Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung sebagian besar merupakan perempuan.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frek	%
< 30 Tahun	1	2,4
30 - 40 Tahun	3	7,1
41- 50 Tahun	12	28,6
> 50 Tahun	26	61,9
Total	**42**	**100**

Tabel 4.4 di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia. Selanjutnya karakteristik responden dalam table 4.4 di atas dapat diinterpretasikan ke dalam grafik agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami yang disajikan pada gambar dibawah ini:



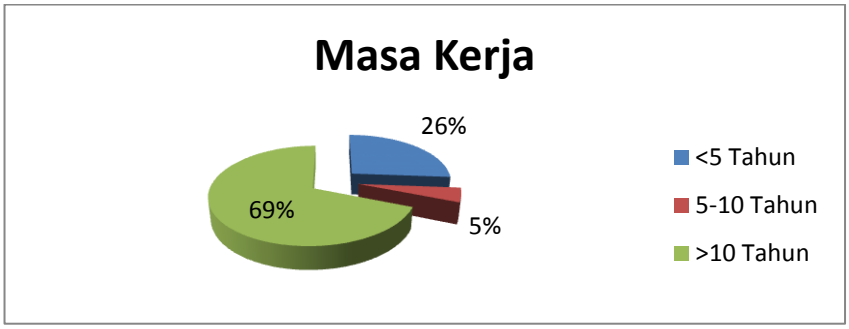
Gambar 4.2
Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 26 orang (61,9%) dan paling sedikit kurang dari 30 tahun hanya 1 orang (2,4%). Tingkat usia responden paling banyak yang berpatisipasi adalah pada rentang usia >50 tahun, hal ini disebabkan sebagian besar responden sudah bekerja sangat lama.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frek	%
< 5 Tahun	11	26,2
5-10 Tahun	2	4,8
> 10 Tahun	29	69,0
Total	**42**	**100**

Tabel 4.5 di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan masa kerja. Selanjutnya karakteristik responden dalam table 4.5 di atas dapat diinterpretasikan ke dalam grafik agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami yang disajikan pada gambar dibawah ini:



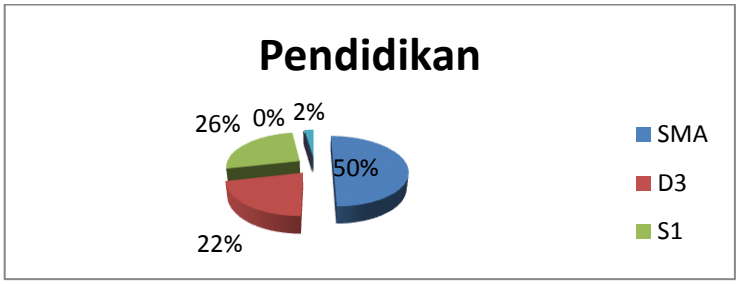
Gambar 4.3
Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 29 orang (69,0%) dan paling sedikit antara 5-10 tahun sebanyak 2 orang (4,8%). Tingkat masa kerja responden paling banyak yang berpartisipasi adalah >10 tahun, hal ini disebabkan pengurus koperasi di 8 Koperasi Simpan Pinjam pada Kota Bandung sudah berpengalaman dan sudah bekerja cukup lama.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frek	%
SMA	21	50,0
D3	9	21,4
S1	11	26,2
S2	0	0,0
S3	1	2,4
Total	**42**	**100**

Tabel 4.6 di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Selanjutnya karakteristik responden dalam table 4.6 di atas dapat diinterpretasikan ke dalam grafik agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami yang disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4
Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 21 orang (50,0%) dan paling sedikit S3 hanya 1 orang (2,4%). Tingkat pendidikan responden paling banyak yang berpartisipasi adalah SMA, hal ini disebabkan pengurus koperasi pada 8 Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung mayoritas berpendidikan SMA.

4.1.2 Pengujian Kualitas Alat Ukur Penelitian

Pengujian kualitas alat ukur penelitian berguna untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) untuk mengukur secara cermat dan tepat apa yang hendak diukur, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur yang digunakan.

4.1.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sahih atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,300.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS, hasil pengujian validitas secara rinci dijelaskan pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No Item	Koefesien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Budaya Organisasi (X_1)	P1	0,805	0,300	Valid
	P2	0,567	0,300	Valid
	P3	0,567	0,300	Valid
	P4	0,945	0,300	Valid
	P5	0,650	0,300	Valid
	P6	0,688	0,300	Valid
	P7	0,449	0,300	Valid
	P8	0,840	0,300	Valid
Kualitas Teknologi Informasi (X_2)	P9	0,981	0,300	Valid
	P10	0,988	0,300	Valid
	P11	0,920	0,300	Valid
	P12	0,904	0,300	Valid
	P13	0,984	0,300	Valid
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	P14	0,978	0,300	Valid
	P15	0,910	0,300	Valid
	P16	0,978	0,300	Valid
	P17	0,983	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi, kualitas teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari

nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,300 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi, kualitas teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi adalah valid dan tepat/mampu mengukur tiap indikator, dan mampu mencapai tujuan pengukuran (menghasilkan data) untuk setiap variabel laten dalam penelitian ini.

4.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dapat dikatakan andal jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan *Spearman Brown*. Suatu konstruk dapat diterima jika memilki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,700.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilhat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Budaya Organisasi (X1)	0,824	0,700	Reliabel
2	Kualitas Teknologi Informasi (X2)	0,982	0,700	Reliabel
3	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,974	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada table di atas, terlihat bahwa pada ke3 (tiga) variabel yang diteliti, diperoleh nilai *Spearman Brown* sebesar 0,824; 0,982 dan 0,974. Ke 3 (tiga) nilai

koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,700, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliable.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data kepada 42 responden dengan waktu yang berbeda.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai budaya organisasi, kualitas teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi dengan sampel penelitian sebanyak 42 responden. Dalam variabel budaya organisasi dari 8 item pernyataan, variabel kualitas teknologi informasi terdiri dari 5 item pernyataan dan variabel kualitas sistem informasi akuntansi terdiri dari 4 pernyataan. Sedangkan untuk melihat jawaban atau penilaian responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk melihat penilaian responden terhadap setiap variabel yang diteliti dapat dilihat dari nilai prosentase dari hasil skor aktual dan ideal yang diperoleh. Adapun untuk keperluan analisis distribusi jawaban responden disajikan dalam bentuk garis kontinum. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap

persentase skor tanggapan responden yang diperoleh dengan menggunakan kriteria menurut *Cooper et.al,* (2006:476) sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup Baik
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

Sumber : Cooper *et.al,* (2006:476)

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Budaya Organisasi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 42 responden, budaya organisasi akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variabel budaya organisasi diukur dengan menggunakan delapan indikator yang dioperasionalisasikan kedalam delapan pernyataan. Untuk mengetahui gambaran mengenai budaya organisasi secara menyeluruh, diperoleh tanggapan mengenai budaya organisasi dengan hasil sebagai berikut:

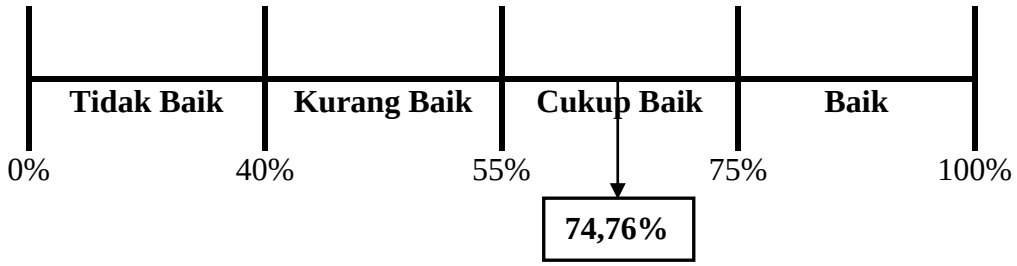
Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Budaya Organisasi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Prosentase (%)	Kriteria
1	Stabilitas	154	210	73,33	Cukup Baik
2	Inovasi	154	210	73,33	Cukup Baik
3	Keagresifan	156	210	74,29	Cukup Baik
4	Kriteria penghargaan	130	210	61,90	Cukup Baik
5	Mengembangkan norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta	179	210	85,24	Baik
6	Orientasi hasil	172	210	81,90	Baik
7	Orientasi tim	157	210	74,76	Cukup Baik
8	Keteraturan perilaku	154	210	73,33	Cukup Baik
Total		**1256**	**1680**	**74,76**	**Cukup Baik**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.10 di atas menjelaskan rekapitulasi skor tanggapan responden mengenai budaya organisasi. Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi adalah sebesar 85,24% dimiliki indikator Tingkat norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta, sedangkan persentase skor terendah sebesar 61,90% ada pada indikator mendapatkan penghargaan dari pemerintah.

Secara keseluruhan nilai persentase skor mengenai variabel budaya organisasi sebesar 74,76%. Jika disajikan dalam bentuk gambar garis kontinum, nilai persentase skor tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5
Garis Kontinum Budaya Organisasi

Pada gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor sebesar 74,76% termasuk dalam kategori cukup baik berada pada rentang persentase skor antara 56%-75%. Hasil tersebut menunjukan bahwa budaya organisasi dipersepsikan responden tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil skor aktual masih terdapat gap sebesar 25,24% (100%-74,76%) yang menunjukkan masih terdapat masalah pada budaya organisasi pada 8 Koperasi Simpan Pinjam di Bandung seperti tingkat stabilitas perolehan SHU dengan hasil skor aktual sebesar 73,33% yang masih jauh dari skor ideal dan terdapat *gap* sebesar 36,67%.

Masalah kedua pada tingkat inovasi dalam bekerja masih belum dirasakan inovatif dengan hasil skor aktual sebesar 73,33 % dan terdapat *gap* sebesar 36,67%. Masalah ketiga ada pada Tingkat keagresifan dalam hal ketepatan menyelesaikan pekerjaan yang masih rendah dengan hasil skor aktual sebesar 74,29% dan terdapat gap sebesar 25,71%. Masalah keempat ada pada mendapatkan penghargaan dari pemerintah yang belum banyak diraih oleh koperasi, dengan hasil skor aktual sebesar 61,90% dan terdapat gap sebesar 38,10%. Masalah kelima ada pada tingkat norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta yang sudah baik dirasakan oleh para pengurus koperasi, dengan hasil skor aktual sebesar 85,24% dan terdapat gap sebesar 14,76%. Masalah keenam ada pada memusatkan perhatian pada orientasi hasil bukan pada teknik dan proses yang sudah banyak dilakukan oleh pengurus koperasi, dengan hasil skor aktual sebesar 81,90% dan terdapat gap sebesar 19,10%. Masalah ketujuh ada pada melakukan kegiatan kerja diorganisasikan berdasarkan orientasi tim yang sudah cukup baik dilakukan oleh pengurus koperasi, dengan hasil skor aktual sebesar 74,76% dan terdapat gap sebesar 26,24%. Masalah yang terakhir ada pada keteraturan perilaku pegawai dalam bekerja sudah sesuai dengan aturan yang ada yang sudah cukup sesuai dengan aturan yang ada dengan hasil skor aktual sebesar 73,33% dan terdapat gap sebesar 26,67% yang menunjukkan masih jauh dari skor ideal.

Agar lebih jelas maka peneliti menyajikan gambaran mengenai budaya organisasi pada masing-masing butir pernyataan yang diukur menggunakan 8 indikator dan tiap indikator digunakan untuk satu pernyataan. Rekapitulasi skor

tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai budaya organisasi dapat dilihat pada uraian berikut di bawah ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Stabilitas

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
1	Selama ini tingkat stabilitas perolehan SHU	f	3	24	14	0	1	42	154	210	73,33%
		%	7,1%	57,1%	33,3%	0,0%	2,4%	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**154**	**210**	**73,33%**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel di atas memberikan informasi mengenai skor jawaban responden terhadap indikator tingkat stabilitas SHU. Pada tabel di atas, terlihat hampir setengah dari responden sebanyak 57,1% menyatakan bahwa tingkat stabilitas SHU tergolong stabil, sedangkan paling sedikit dari responden menyatakan bahwa tingkat stabilitas SHU tergolong tidak stabil hanya sebanyak 2,4%. Skor aktual yang didapat sebesar 73,33% dengan skor ideal sebesar 7,1% yang artinya skor ideal yang dihasilkan masih jauh dari skor ideal yang semestinya, dan terdapat gap sebesar 26,67% (100%-73,33%) artinya masih terdapat masalah pada tingkat stabilitas SHU yang belum stabil dikarenakan oleh masih ada SHU yang mengalami fluktuatif.

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 73,33% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup stabil ada pada rentang persentase skor antara 56%-75%. Hasil tersebut menunjukan bahwa tingkat stabilitas SHU dilihat dari stabilitasnya tergolong cukup stabil.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Inovasi

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
2	Selama ini tingkat inovasi dalam bekerja	f	2	26	12	2	0	42	154	210	73,33%
		%	4,8%	61,9%	28,6%	4,8%	0,0%	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**154**	**210**	**73,33%**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel di atas memberikan informasi mengenai skor jawaban responden terhadap indikator tingkat inovasi dalam bekerja. Pada tabel di atas, terlihat hampir setengah dari responden sebanyak 61,9% menyatakan bahwa tingkat inovasi dalam bekerja tergolong inovatif, sedangkan paling sedikit dari responden menyatakan bahwa tingkat inovasi dalam bekerja tergolong kurang inovatif hanya sebanyak 4,8%. Skor aktual yang didapat sebesar 73,33% dengan skor ideal sebesar 4,8% yang artinya skor ideal yang dihasilkan masih jauh dari skor ideal yang semestinya, dan terdapat gap sebesar 26,67% (100%-73,33%) artinya masih terdapat masalah pada tingkat inovasi dalam bekerja yang kurang inovatif dikarenakan oleh masih ada koperasi yang misalnya belum mengadakan kerjasama dengan bank.

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 73,33% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup inovatif ada pada rentang persentase skor antara 56%-75%. Hasil tersebut menunjukan bahwa tingkat inovasi dalam bekerja dilihat dari sikap kreatif dan inovasinya tergolong cukup inovatif.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Keagresifan

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
3	Tingkat keagresifan dalam hal ketepatan menyelesaikan pekerjaan selama ini	f	1	28	13	0	0	42	156	210	74,29%
		%	2,4%	66,7%	31,0%	0,0%	0,0%	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**156**	**210**	**74,29%**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel di atas memberikan informasi mengenai skor jawaban responden terhadap indikator tingkat keagresifan dalam hal ketepatan menyelesaikan pekerjaan. Pada tabel di atas, terlihat lebih dari setengah dari responden sebanyak 74,29% menyatakan bahwa tingkat keagresifan dalam hal ketepatan menyelesaikan pekerjaan tergolong cukup tepat waktu, sedangkan paling sedikit dari responden menyatakan bahwa tingkat keagresifan dalam hal ketepatan menyelesaikan pekerjaan tergolong sudah tepat waktu hanya sebanyak 2,4%. Skor aktual yang didapat sebesar 74,29% dengan skor ideal sebesar 2,4% yang artinya skor ideal yang dihasilkan masih jauh dari skor ideal yang semestinya, dan terdapat gap sebesar 25,71% (100%-74,29%) artinya masih terdapat masalah pada tingkat keagresifan dalam hal ketepatan menyelesaikan pekerjaan yang cukup tepat waktu dikarenakan oleh masih ada koperasi yang belum menyelesaikan pekerjaan dengan lambat atau tidak tepat waktu.

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 74,29% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup tepat waktu ada pada rentang persentase skor antara 56%-75%. Hasil tersebut menunjukan bahwa tingkat keagresifan dalam hal ketepatan menyelesaikan pekerjaan dilihat dari

cepat atau lambatnya pengurus koperasi dalam menyelesaikan pekerjaan tergolong cukup tepat waktu.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kriteria Penghargaan

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
4	Mendapatkan penghargaan dari pemerintah berdasarkan kriteria penghargaan karena kinerja yang baik	f	1	20	9	6	6	42	130	210	61,90%
		%	2,4%	47,6 %	21,4 %	14,3 %	14,3 %	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**130**	**210**	**61,90%**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel di atas memberikan informasi mengenai skor jawaban responden terhadap indikator mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Pada tabel di atas, terlihat hampir setengah dari responden sebanyak 47,6% menyatakan bahwa mendapatkan penghargaan dari pemerintah tergolong cukup sering, sedangkan paling sedikit dari responden menyatakan bahwa mendapatkan penghargaan dari pemerintah tergolong sangat sering hanya sebanyak 2,4%. Skor aktual yang didapat sebesar 61,90% dengan skor ideal sebesar 2,4% yang artinya skor ideal yang dihasilkan masih jauh dari skor ideal yang semestinya, dan terdapat gap sebesar 38,10% (100%-61,90%) artinya masih terdapat masalah pada mendapatkan penghargaan dari pemerintah yang cukup sering dikarenakan oleh masih ada koperasi yang memerlukan berbagai pembenahan untuk mendapatkan penghargaan dari pemerintah.

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 61,90% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup sering ada pada rentang persentase skor antara 56%-75%. Hasil tersebut menunjukan bahwa mendapatkan

penghargaan dari pemerintah dilihat dari sering atau tidaknya koperasi mendapatkan penghargaan tergolong cukup sering.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Mengembangkan Norma Kepercayaan, Keintiman, Persahabatan dan Cinta

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
5	Tingkat norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta antar pegawai satu sama lain selama ini	f	24	7	10	0	1	42	179	210	85,24%
		%	57,1 %	16,7 %	23,8 %	0,0 %	2,4 %	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**179**	**210**	**85,24%**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel di atas memberikan informasi mengenai skor jawaban responden terhadap indikator tingkat norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta antar pegawai. Pada tabel di atas, terlihat hampir setengah dari responden sebanyak 57,1% menyatakan bahwa tingkat norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta antar pegawai tergolong sudah baik, sedangkan paling sedikit dari responden menyatakan bahwa tingkat norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta antar pegawai tergolong tidak baik hanya sebanyak 2,4%. Skor aktual yang didapat sebesar 85,24% dengan skor ideal sebesar 2,4% yang artinya skor ideal yang dihasilkan masih jauh dari skor ideal yang semestinya, dan terdapat gap sebesar 14,76% (100%-85,24%) artinya masih ada masalah pada tingkat norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta antar pegawai yang dinilai sudah baik dikarenakan oleh koperasi yang sudah saling percaya antara pengurus koperasi.

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 85,24% dapat diinterpretasikan dalam kategori baik ada pada rentang persentase skor antara 76%-100%. Hasil tersebut menunjukan bahwa tingkat norma

kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta antar pegawai dilihat dari saling percaya atau tidaknya antara pengurus koperasi tergolong baik.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Orientasi Hasil

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
6	Memusatkan perhatian pada orientasi hasil bukan pada teknik dan proses pencapaian hasil tersebut	f	22	5	12	3	0	42	172	210	81,90%
		%	52,4 %	11,9 %	28,6 %	7,1 %	0,0 %	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**172**	**210**	**81,90%**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel di atas memberikan informasi mengenai skor jawaban responden terhadap indikator memusatkan perhatian pada orientasi hasil. Pada tabel di atas, terlihat hampir setengah dari responden sebanyak 52,4% menyatakan bahwa memusatkan perhatian pada orientasi hasil tergolong sering, sedangkan paling sedikit dari responden menyatakan bahwa memusatkan perhatian pada orientasi hasil tergolong kurang sering hanya sebanyak 7,1%. Skor aktual yang didapat sebesar 81,90% dengan skor ideal sebesar 52,4% yang artinya skor ideal yang dihasilkan masih jauh dari skor ideal yang semestinya, dan terdapat gap sebesar 18,10% (100%-81,90%) artinya masih ada masalah pada memusatkan perhatian pada orientasi hasil yang dinilai sudah sering dikarenakan oleh koperasi yang terbiasa tidak memusatkan pada proses pencapaian hasil tersebut.

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 81,90% dapat diinterpretasikan dalam kategori sering ada pada rentang persentase skor antara 76%-100%. Hasil tersebut menunjukan bahwa memusatkan perhatian pada orientasi hasil dilihat dari seringnya pengurus koperasi tidak memusatkan pada proses pencapaian hasil tergolong sering.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Orientasi Tim

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
7	Melakukan kegiatan kerja diorganisasikan berdasarkan orientasi tim	f	2	31	6	2	1	42	157	210	74,76%
		%	4,8%	73,8 %	14,3 %	4,8 %	2,4 %	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**157**	**210**	**74,76%**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel di atas memberikan informasi mengenai skor jawaban responden terhadap indikator mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Pada tabel di atas, terlihat hampir setengah dari responden sebanyak 73,8% menyatakan bahwa melakukan kegiatan kerja berdasarkan orientasi tim tergolong cukup sering, sedangkan paling sedikit dari responden menyatakan bahwa melakukan kegiatan kerja berdasarkan orientasi tim tergolong sangat sering hanya sebanyak 2,4%. Skor aktual yang didapat sebesar 61,90% dengan skor ideal sebesar 2,4% yang artinya skor ideal yang dihasilkan masih jauh dari skor ideal yang semestinya, dan terdapat gap sebesar 38,10% (100%-74,76%) artinya masih terdapat masalah pada melakukan kegiatan kerja berdasarkan orientasi tim yang cukup sering dikarenakan oleh masih ada koperasi yang memerlukan berbagai pembenahan untuk dapat bekerjasam dengan orientasi tim.

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 74,76% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup sering ada pada rentang persentase skor antara 56%-75%. Hasil tersebut menunjukan bahwa melakukan kegiatan kerja berdasarkan orientasi tim dilihat dari sering atau tidaknya pengurus koperasi bekerjasama dalam bekerja.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Keteraturan Perilaku

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
8	Keteraturan perilaku pegawai dalam bekerja sudah sesuai dengan aturan yang ada	f	0	30	11	0	1	42	154	210	73,33%
		%	0,0 %	71,4 %	26,2 %	0,0 %	2,4 %	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**154**	**210**	**73,33%**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2015

Tabel di atas memberikan informasi mengenai skor jawaban responden terhadap indikator tingkat inovasi dalam bekerja. Pada tabel di atas, terlihat hampir setengah dari responden sebanyak 71,4% menyatakan bahwa keteraturan perilaku tergolong sudah sesuai, sedangkan paling sedikit dari responden menyatakan bahwa keteraturan perilaku tergolong tidak sesuai hanya sebanyak 2,4%. Skor aktual yang didapat sebesar 73,33% dengan skor ideal sebesar 0,0% yang artinya skor ideal yang dihasilkan masih jauh dari skor ideal yang semestinya, dan terdapat gap sebesar 26,67% (100%-73,33%) artinya masih terdapat masalah pada keteraturan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada pada organisasi dikarenakan oleh masih ada pengurus koperasi yang misalnya tidak taat dan tidak patuh dengan peraturan yang ada.

Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 73,33% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup sesuai ada pada rentang persentase skor antara 56%-75%. Hasil tersebut menunjukan bahwa keteraturan perilaku dilihat dari ketaatan pengurus koperasi terhadap aturan yang ada tergolong cukup sesuai.

4.1.3.2 Analisis Deskriptif Kualitas Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 42 responden, kualitas teknologi informasi akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variabel kualitas teknologi informasi diukur dengan menggunakan empat indikator yang dioperasionalisasikan kedalam lima pernyataan. Untuk mengetahui gambaran mengenai teknologi informasi secara menyeluruh, diperoleh tanggapan mengenai teknologi informasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Teknologi Informasi

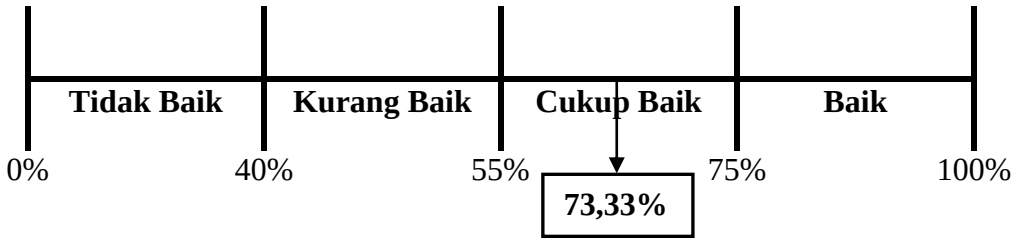
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Prosentase (%)	Kriteria
1	Kelayakan Teknis	144	210	68,57	Cukup Baik
2	Faktor Ekonomis	143	210	68,10	Cukup Baik
3a	Dapat Diterima Masyarakat	149	210	70,95	Cukup Baik
3b	Dapat Diterima Masyarakat	151	210	71,90	Cukup Baik
4	Teknologi harus sesuai dengan Lingkungan	183	210	87,14	Kurang Baik
Total		**770**	**1050**	**73,33**	**Cukup Baik**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.19 di atas menjelaskan rekapitulasi skor tanggapan responden mengenai kualitas teknologi informasi. Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi adalah sebesar 87,14% dimiliki indikator teknologi harus sesuai dengan lingkungan, sedangkan persentase skor terendah sebesar 68,10% ada pada indikator faktor ekonomis.

Secara keseluruhan nilai persentase skor mengenai variabel kualitas teknologi informasi sebesar 73,33%. Nilai 73,33% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang

berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas teknologi informasi secara keseluruhan masih dinilai cukup baik. Jika disajikan dalam bentuk gambar garis kontinum, nilai persentase skor tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6
Garis Kontinum Kualitas Teknologi Informasi

Pada gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor sebesar 73,33% termasuk dalam kategori cukup baik berada pada rentang persentase skor antara 56%-75%. Hasil tersebut menunjukan bahwa kualitas teknologi informasi dipersepsikan responden tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil skor aktual masih terdapat *gap* sebesar 26,67% (100%-73,33%) yang menunjukkan masih terdapat masalah pada kualitas teknologi informasi pada 8 Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung, seperti ada sebagian kecil yang menyatakan cukup bermanfaat dengan manfaat teknologi informasi dalam menunjang kelayakan teknis dengan hasil skor aktual sebesar 68,57% yang masih jauh dari skor ideal dan terdapat *gap* sebesar 31,43%. Masalah kedua ada pada pemanfaatan teknologi informasi dalam menghemat waktu, dana dan pikiran dalam bekerja, dengan hasil skor aktual sebesar 68,10% dan terdapat *gap* sebesar 31,90%. Masalah ketiga ada pada dengan melakukan pencarian data Laporan Keuangan atau SHU dengan bantuan komputer, dengan hasil skor aktual sebesar

70,95% dan terdapat *gap* sebesar 29,05%. Masalah ketiga yang selanjutnya ada pada kesukaran menggunakan aplikasi software dengan hasil skor aktual sebesar 71,90% dan terdapat *gap* sebesar 28,10%. Masalah terakhir adanya teknologi yang digunakan masih dirasakan membantu dalam menghasilkan laporan keuangan atau SHU dengan hasil skor aktual sebesar 87,14% dan terdapat *gap* sebesar 12,86%.

Agar lebih jelas maka peneliti menyajikan gambaran mengenai kualitas teknologi informasi pada masing-masing butir pernyataan yang diukur menggunakan 4 indikator. Rekapitulasi skor tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai kualitas teknologi informasi dapat dilihat pada uraian berikut di bawah ini:

Tabel 4.20
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kelayakan Teknis

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
1	Manfaat teknologi informasi dalam menunjang pekerjaan	f	3	24	8	2	5	42	144	210	68,57%
		%	7,1 %	57,1 %	19,0 %	4,8 %	11,9 %	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**144**	**210**	**68,57%**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.20 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator kelayakan teknis yang di ukur menggunakan satu item pernyataan. Skor aktual yang didapat sebesar 68,57% dengan skor ideal sebesar 7,1% yang berarti skor ideal masih jauh dari skor ideal yang semestinya dan terdapat *gap* sebesar 31,43% (100%-68,57%) yang berarti masih terdapat masalah pada kualitas teknologi informasi dilihat dari manfaat teknologi informasi dalam menunjang pekerjaan kepada pengurus koperasi masih kurang.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada indikator kelayakan teknis sebesar 68,57%. Nilai 68,57% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa kelayakan teknis masih dinilai cukup baik terlihat dari jawaban responden bahwa masih ada yang menyatakan menyatakan manfaat teknologi informasi dalam menunjang pekerjaan masih kurang sebagai pengurus koperasi.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Faktor Ekonomis

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
2	Tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam menghemat waktu, dana dan pikiran Bapak/Ibu dalam bekerja	f	5	22	5	5	5	42	143	210	68,10%
		%	11,9%	52,4%	11,9%	11,9%	11,9%	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**143**	**210**	**68,10%**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.21 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator faktor ekonomis yang di ukur menggunakan satu item pernyataan. Skor aktual yang didapat sebesar 68,10% dengan skor ideal sebesar 11,9% yang berarti skor ideal masih jauh dari skor ideal yang semestinya dan terdapat *gap* sebesar 31,90% (100%-68,10%) yang berarti masih terdapat masalah pada faktor ekonomis dilihat dari pemanfaatan teknologi informasi dalam menghemat waktu, dana dan pikiran dalam bekerja para pengurus koperasi masih merasa kurang.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada indikator faktor ekonomis sebesar 68,10%. Nilai 68,10% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang

berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa faktor ekonomis masih dinilai cukup baik terlihat dari jawaban responden bahwa masih ada yang menyatakan menyatakan pemanfaatan teknologi informasi dalam menghemat waktu, dana dan pikiran dalam bekerja masih kurang sebagai pengurus koperasi.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Dapat Diterima Masyarakat

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
3a	Melakukan pencarian data Laporan Keuangan dengan bantuan komputer	f	5	24	6	3	4	42	149	210	70,95%
		%	14,3 %	57,1 %	14,3 %	7,1 %	9,5 %	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**149**	**210**	**70,95%**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.22 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator dapat diterima masyarakat yang di ukur menggunakan satu item pernyataan. Skor aktual yang didapat sebesar 70,95% dengan skor ideal sebesar 14,3% yang berarti skor ideal masih jauh dari skor ideal yang semestinya dan terdapat *gap* sebesar 31,90% (100%-70,95%) yang berarti masih terdapat masalah pada dapat diterima masyarakat dilihat dalam melakukan pencarian data Laporan Keuangan atau SHU dengan bantuan komputer para pengurus koperasi masih merasa kurang cepat.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada indikator dapat diterima masyarakat sebesar 70,95%. Nilai 70,95% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al,* (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa dapat diterima masyarakat masih dinilai cukup baik terlihat dari jawaban responden

bahwa masih ada yang menyatakan menyatakan pencarian data Laporan Keuangan atau SHU masih lambat kurang cepat.

Tabel 4.23
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Dapat Diterima Masyarakat

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
3b	Merasakan kemudahan menggunakan aplikasi software	f	6	24	2	9	1	42	151	210	71,90%
		%	14,3%	57,1%	4,8%	21,4%	2,4%	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**151**	**210**	**71,90%**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.23 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator dapat diterima masyarakat yang di ukur menggunakan satu item pernyataan. Skor aktual yang didapat sebesar 71,90% dengan skor ideal sebesar 14,3% yang berarti skor ideal masih jauh dari skor ideal yang semestinya dan terdapat *gap* sebesar 28,10% (100%-71,90%) yang berarti masih terdapat masalah pada dapat diterima masyarakat dirasakan dalam kemudahan melakukan penggunaan aplikasi para pengurus koperasi masih merasa kurang mudah.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada indikator dapat diterima masyarakat sebesar 71,90%. Nilai 71,90% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al,* (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa dapat diterima masyarakat masih dinilai cukup baik terlihat dari jawaban responden bahwa masih ada yang menyatakan menyatakan dalam menggunakan aplikasi software masih lambat kurang mudah.

Tabel 4.24
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Teknologi harus serasi dengan lingkungan

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
4	Selama ini teknologi yang digunakan dalam laporan keuangan	f	28	4	7	3	0	42	183	210	87,14%
		%	66,7%	9,5%	16,7%	7,1%	0,0%	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**183**	**210**	**87,14%**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.24 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator teknologi harus serasi dengan lingkungan yang di ukur menggunakan satu item pernyataan. Skor aktual yang didapat sebesar 87,14% dengan skor ideal sebesar 66,7% yang berarti skor ideal sudah mendekati dari skor ideal yang semestinya dan terdapat *gap* sebesar 12,86% (100%-87,14%) yang berarti tidak terdapat masalah pada teknologi harus serasi dengan lingkungan dirasakan dalam membantu para pengurus koperasi menghasilkan laporan keuangan atau SHU sudah terasa terbantu.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada indikator teknologi harus serasi dengan lingkungan sebesar 87,14%. Nilai 87,14% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup membantu yang berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa teknologi harus serasi dengan lingkungan masih dinilai cukup membantu terlihat dari jawaban responden bahwa yang menyatakan teknologi dalam menghasilkan laporan keuangan atau SHU sudah membatu.

4.1.3.3 Analisis Deskriptif Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 42 responden, kualitas sistem informasi akuntansi akan terungkap melalui jawaban responden terhadap

pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variabel kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan empat indikator yang dioperasionalisasikan kedalam empat pernyataan. Untuk mengetahui gambaran mengenai kualitas sistem informasi akuntansi secara menyeluruh, diperoleh tanggapan mengenai kualitas sistem informasi akuntansi dengan hasil sebagai berikut :

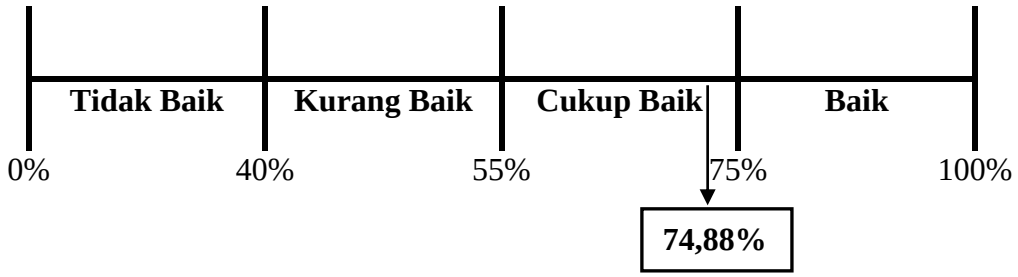
Tabel 4.25
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Prosentase (%)	Kriteria
1	Ketersediaan	156	210	74,29	Cukup Baik
2	Keamanan	157	210	74,76	Cukup Baik
3	Dapat Dipelihara	164	210	78,10	Cukup Baik
4	Integrasi	152	210	72,38	Cukup Baik
Total		**629**	**840**	**74,88**	**Cukup Baik**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.25 di atas menjelaskan rekapitulasi skor tanggapan responden mengenai kualitas sistem informasi akuntansi. Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi adalah sebesar 78,10% dimiliki indikator dapat dipelihara, sedangkan persentase skor terendah sebesar 72,38% ada pada indikator integrasi.

Secara keseluruhan nilai persentase skor mengenai variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 74,88%. Nilai 74,88% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas sistem informasi akuntansi secara keseluruhan masih dinilai cukup baik. Jika disajikan dalam bentuk gambar garis kontinum, nilai persentase skor tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 4.7
Garis Kontinum Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pada gambar garis kontinum di atas, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor sebesar 74,88% termasuk dalam kategori cukup baik berada pada rentang persentase skor antara 56%-75%. Hasil tersebut menunjukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dipersepsikan responden tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil skor aktual masih terdapat *gap* sebesar 26,12% (100%-74,88%) yang menunjukkan masih terdapat masalah kualitas sistem informasi akuntansi pada 8 Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandung seperti adanya jumlah ketersediaan sistem/komputer yang disediakan perusahaan masih ada yang menyatakan belum memadai dengan hasil skor aktual sebesar 74,29% dan terdapat *gap* sebesar 26,71%. Masalah kedua adanya tingkat keamanan sistem dalam proses belum menghasilkan informasi yang berkualitas dengan hasil skor aktual sebesar 74,76% dan terdapat *gap* sebesar 26,24%. Masalah ketiga adanya sistem belum terpelihara dengan baik dengan hasil skor aktual sebesar 78,10% dan terdapat *gap* sebesar 22,90%. Dan masalah yang terakhir adanya pemrosesan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi belum terintegrasi dengan baik dengan hasil skor aktual sebesar 72,38% dan terdapat *gap* sebesar 27,62%.

Agar lebih jelas maka peneliti menyajikan gambaran mengenai kualitas sistem informasi akuntansi pada masing-masing butir pernyataan yang diukur

menggunakan 4 indikator. Rekapitulasi skor tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada uraian berikut di bawah ini:

Tabel 4.26
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Ketersediaan

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
1	Jumlah ketersediaan sistem/komputer yang disediakan perusahaan	F	9	19	10	1	3	42	156	210	74,29%
		%	21,4 %	45,2%	23,8%	2,4%	7,1%	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**156**	**210**	**74,29%**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.26 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator ketersediaan yang di ukur menggunakan satu item pernyataan. Skor aktual yang didapat sebesar 74,29% dengan skor ideal sebesar 21,4% yang berarti skor ideal masih jauh dari skor ideal yang semestinya dan terdapat *gap* sebesar 26,71% (100%-74,29%) yang berarti masih terdapat masalah pada ketersediaan dirasakan kurang tersedia para pengurus koperasi masih merasa kurang memadai.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada indikator ketersediaan sebesar 74,29%. Nilai 74,29% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa ketersediaan masih dinilai cukup baik terlihat dari jawaban responden bahwa masih ada yang menyatakan menyatakan ketersediaan sistem/komputer yang disediakan perusahaan masih kurang tersedia.

Tabel 4.27
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Keamanan

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
2	Tingkat keamanan sistem dalam proses menghasilkan informasi yang berkualitas	F	3	25	14	0	0	42	157	210	74,76%
		%	7,1%	59,5%	33,3%	0,0%	0,0%	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**157**	**210**	**74,76%**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.27 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator keamanan yang di ukur menggunakan satu item pernyataan. Skor aktual yang didapat sebesar 74,76% dengan skor ideal sebesar 7,1% yang berarti skor ideal masih jauh dari skor ideal yang semestinya dan terdapat *gap* sebesar 26,24% (100%-74,76%) yang berarti masih terdapat masalah pada keamanan dirasakan menghasilkan informasi yang belum berkualitas para pengurus koperasi masih merasa kurang aman.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada indikator keamanan sebesar 74,76%. Nilai 74,76% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa keamanan masih dinilai cukup baik terlihat dari jawaban responden bahwa masih ada yang menyatakan keamanan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi belum berkualitas masih kurang aman.

Tabel 4.28
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Dapat Dipelihara

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
3	Sistem yang sudah tersedia dapat dipelihara dengan baik untuk menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi	F	12	18	8	4	0	42	164	210	78,10%
		%	28,6%	42,9%	19,0%	9,5%	0,0%	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**164**	**210**	**78,10%**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.28 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator dapat dipelihara yang di ukur menggunakan satu item pernyataan. Skor aktual yang didapat sebesar 78,10% dengan skor ideal sebesar 28,6% yang berarti skor ideal masih jauh dari skor ideal yang semestinya dan terdapat *gap* sebesar 21,90% (100%-78,10%) yang berarti masih terdapat masalah pada dapat dipelihara dirasakan masih belum terpelihara dengan baik sehingga para pengurus koperasi masih merasa kurang terpelihara.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada indikator dapat dipelihara sebesar 78,10%. Nilai 78,10% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa dapat dipelihara masih dinilai cukup baik terlihat dari jawaban responden bahwa masih ada yang menyatakan sistem yang disediakan perusahaan masih kurang terpelihara.

Tabel 4.29
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Indikator Integrasi

No.	Pernyataan		Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		%
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	
4	Tingkat pemrosesan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi sudah terintegrasi	F	3	25	11	1	2	42	152	210	72,38%
		%	7,1%	59,5%	26,2%	2,4%	4,8%	100%			
Tingkat Pencapaian Responden									**152**	**210**	**72,38%**

Sumber: Data olah hasil kuisioner 2015 (terlampir)

Tabel 4.29 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator integrasi yang di ukur menggunakan satu item pernyataan. Skor aktual yang didapat sebesar 72,38% dengan skor ideal sebesar 7,1% yang berarti skor ideal masih jauh dari skor ideal yang semestinya dan terdapat *gap* sebesar 27,62% (100%-72,38%) yang berarti masih terdapat masalah pada integrasi dirasakan masih belum terintegrasi secara harmonis sehingga para pengurus koperasi masih merasa kurang terintegrasi sistemnya.

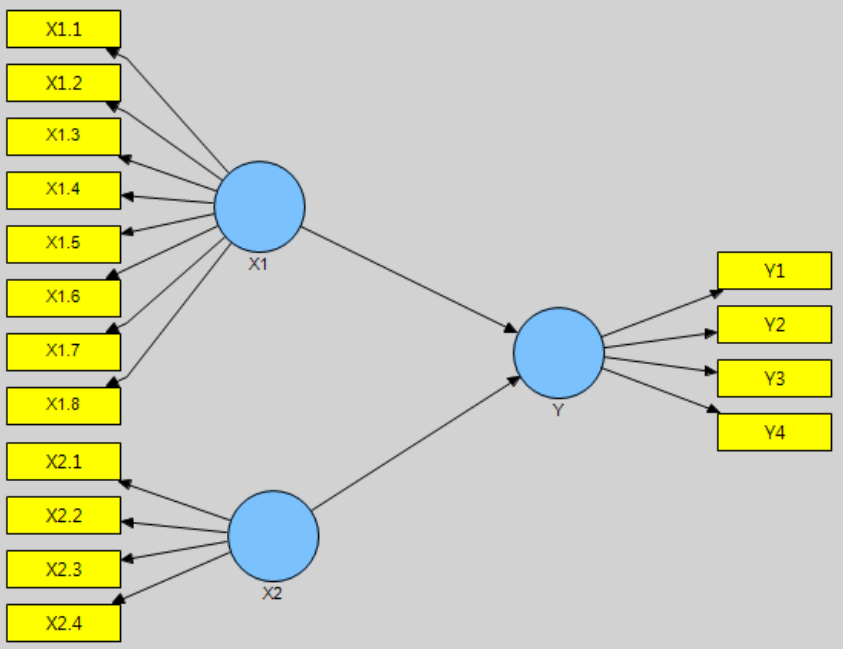
Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada indikator integrasi sebesar 72,38%. Nilai 72,38% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al,* (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa integrasi masih dinilai cukup baik terlihat dari jawaban responden bahwa masih ada yang menyatakan sistem yang masih kurang teintegrasi secara harmonis.

4.1.4 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif ini digunakan untuk mengujihipotesis konseptual berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah adanya pengaruh antara budaya organisasi dan kualitas teknologi informasi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *structural equation modelling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang domain dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh maing-masing variabel laten eksogen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten endogen (*endogenous latent variable*).

Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel laten dan 16 variabel manifes yakni budaya organisasi (X_1) terdiri dari 8 variabel manifes, kualitas teknologi informasi (X_2) terdiri dari 4 variabel manifes dan kualitas sistem informasi akuntansi (Y) terdiri dari 4 mvariabel manifes. Berikut disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini.



Gambar 4.8
Model Penelitian

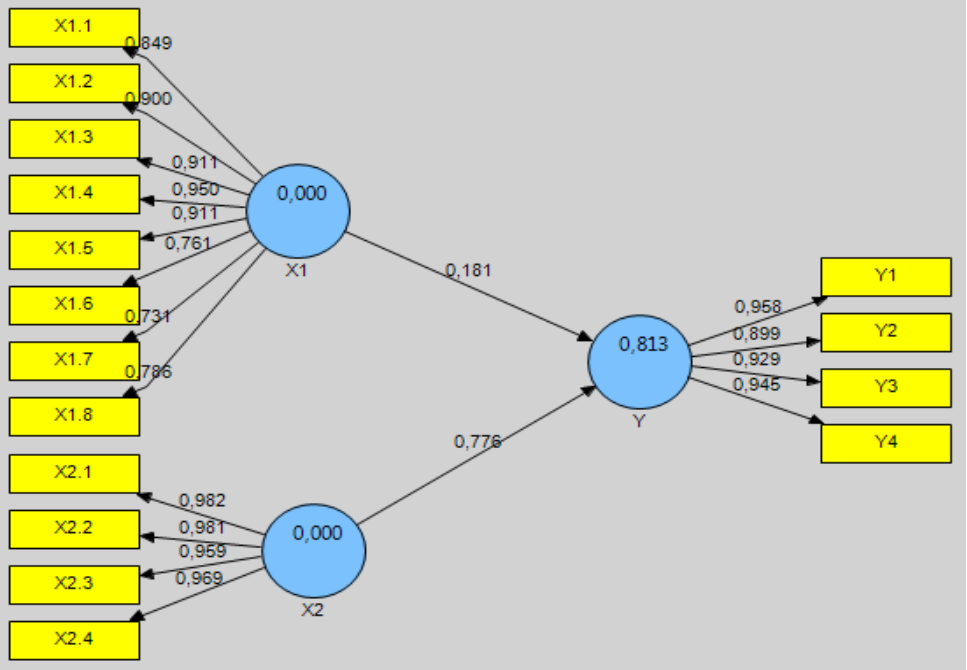
Keterangan:

X_1 = Budaya Organisasi
$X_{1.1}$ = Stabilitas
$X_{1.2}$ = Inovasi
$X_{1.3}$ = Keagresifan
$X_{1.4}$ = Kriteria Pengahrgaan
$X_{1.5}$ = Mengembangkan norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta
$X_{1.6}$ = Orientasi Hasil
$X_{1.7}$ = Orientasi Tim
$X_{1.8}$ = Keteraturan Perilaku

X_2 = Kualitas teknologi informasi
$X_{2.1}$ = Kelayakan teknis
$X_{2.2}$ = Faktor Ekonomis
$X_{2.3}$ = Dapat diterima masyarakat
$X_{2.4}$ = Teknologi harus serasi dengan lingkungan

Y = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
Y_1 = Ketersediaan
Y_2 = Keamanan
Y_3 = Dapat Dipelihara
Y_4 = Integrasi

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9
Diagram Jalur Model Lengkap/Nilai *Path Coefficient*

Pengujian hasil *struktural equation modelling* (SEM) dengan pendekatan *partial least square* (PLS) dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran *(outer model)* dan hasil model struktural *(inner model)* dari model yang diteliti.

4.1.4.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran *(outer model)* digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifesnya, pengujian ini meliputi *convergent validity*, *discriminant validity* dan reliabilitas.

a) *Convergent Validity*

convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa variabel manifest dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan

software PLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *loading factor* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30
***Loading Factor* Indikator Variabel Budaya Organisasi**

Variabel Manifes		*Loading Factor*	$T_{statistik}$	Keterangan
$X_{1.1}$	**Stabilitas**	0,849	19,739	Valid
$X_{1.2}$	**Inovasi**	0,900	48,621	Valid
$X_{1.3}$	**Keagresifan**	0,911	53,586	Valid
$X_{1.4}$	**Kriteria Penghargaan**	0,950	82,977	Valid
$X_{1.5}$	**Mengembangkan norma, kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta**	0,912	37,207	Valid
$X_{1.6}$	**Orientasi Hasil**	0,760	16,196	Valid
$X_{1.7}$	**Orientasi Tim**	0,731	15,894	Valid
$X_{1.8}$	**Keteraturan Perilaku**	0,786	15,643	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Tabel di atas memberikan informasi mengenai nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifest dari budaya organisasi. Pada table di atas, terlihat nilai *loading factor* tertinggi adalah sebesar 0,950 terdapat pada indikator kriteria penghargaan ($X_{1.4}$) dengan nilai $t_{statistik}$ sebesar 82,977. Urutan kedua dimiliki oleh indikator mengembangkan norma, kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta ($X_{1.5}$) dengan nilai *loading factor* sebesar 0,912 dengan nilai $t_{statistik}$ sebesar 37,207. Urutan ketiga dimiliki oleh indikator keagresifan ($X_{1.3}$) dengan nilai *loading factor* 0,911 dengan $t_{statistik}$ sebesar 53,586. Urutan keempat dimiliki oleh indikator inovasi ($X_{1.2}$) dengan nilai *loading factor* 0,900 dengan $t_{statistik}$ sebesar 48,621. Urutan kelima dimiliki oleh indikator stabilitas ($X_{1.1}$) dengan nilai *loading factor* 0,849 dengan $t_{statistik}$ sebesar 19,739. Urutan keenam dimiliki oleh indikator

keteraturan perilaku ($X_{1.8}$) dengan nilai *loading factor* 0,786 dengan $t_{statistik}$ sebesar 15,643. Urutan ketujuh dimiliki oleh indikator orientasi hasil ($X_{1.6}$) dengan nilai *loading factor* sebesar 0,760 dan $t_{statistik}$ 16,196. Sedangkan urutan kedelapan dimiliki oleh indikator orientasi tim ($X_{1.5}$) dengan nilai *loading factor* 0,731 dengan $t_{statistik}$ sebesar 15,894.

Kedelapan manifest memiliki hubungan positif terhadap budaya organisasi dan *loading factor* untuk setiap variabel manifest yang lebih besar dari 0,7 tergolong tinggi, sedangkan untuk *loading factor* antara 0,5-0,6 tergolong cukup tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kedelapan variabel manifest tersebut dinyatakan mampu mengukur variabel budaya organisasi secara tepat.

Tabel 4.31
***Loading Factor* Indikator Variabel Kualitas Teknologi Informasi**

Variabel Manifes		*Loading Factor*	$T_{statistik}$	Keterangan
$X_{2.1}$	**Kelayakan Teknis**	0,982	232,784	Valid
$X_{2.2}$	**Faktor Ekonomis**	0,981	211,883	Valid
$X_{2.3}$	**Dapat Diterima Masyarakat**	0,960	103,894	Valid
$X_{2.4}$	**Teknologi harus serasi dengan lingkungan**	0,970	147,464	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Tabel di atas memberikan informasi mengenai nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifest dari kualitas teknologi informasi. Pada tabel di atas, terlihat nilai *loading factor* tertinggi adalah sebesar 0,982 terdapat pada indikator kelayakan teknis ($X_{2.1}$) dengan $t_{statistik}$ sebesar 232,784. Urutan kedua dimiliki oleh indikator faktor ekonomis ($X_{2.2}$) dengan nilai *loading factor* 0,981 dengan $t_{statistik}$ sebesar 211,883. Urutan ketiga dimiliki oleh indikator teknologi harus serasi dengan lingkungan ($X_{2.4}$) dengan nilai *loading factor* 0,970 dengan $t_{statistik}$ sebesar

147,464. Sedangkan urutan keempat dimiliki oleh indikator dapat diterima masyarakat ($X_{2.3}$) dengan nilai *loading factor* 0,960 dengan $t_{statistik}$ sebesar 103,894.

Keempat variabel manifes memiliki hubungan positif terhadap kualitas teknologi informasi dan *loading factor* untuk setiap variabel manifes yang lebih besar dari 0,7 tergolong tinggi, sedangkan untuk *loading factor* antara 0,5-0,6 tergolong cukup tinggi. Hasil tersebut menunjukan bahwa penggunaan keempat variabel manifes tersebut dinyatakan mampu mengukur variabel kualitas teknologi informasi secara tepat.

Tabel 4.32
***Loading Factor* Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Variabel Manifes		Loading Faktor	$T_{statistik}$	Keterangan
$Y_{.1}$	**Ketersediaan**	0,958	148,912	Valid
$Y_{.2}$	**Keamanan**	0,899	72,846	Valid
$Y_{.3}$	**Dapat dipelihara**	0,928	54,859	Valid
$Y_{.4}$	**Integrasi**	0,945	114,541	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Tabel di atas memberikan informasi mengenai nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifest dari kualitas sistem informasi akuntansi. Pada tabel di atas, terlihat nilai *loading factor* tertinggi adalah sebesar 0,958 terdapat pada indikator ketersediaan (Y_1) dengan $t_{statistik}$ sebesar 148,912. Urutan kedua dimiliki oleh indikator integrasi (Y_4) dengan nilai *loading factor* 0,945 dengan $t_{statistik}$ sebesar 114,541. Urutan ketiga dimiliki oleh indikator dapat dipelihara (Y_3) dengan nilai *loading factor* 0,928 dengan $t_{statistik}$ sebesar 54,859. Urutan keempat dimiliki oleh indikator keamanan ($Y_{.2}$) dengan nilai *loading factor* 0,899 dengan $t_{statistik}$ sebesar 72,846.

Keempat variabel manifes memiliki hubungan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan *loading factor* untuk setiap variabel manifes yang

lebih besar dari 0,7 tergolong tinggi, sedangkan untuk *loading factor* antara 0,5-0,6 tergolong cukup tinggi. Hasil tersebut menunjukan bahwa penggunaan keempat variabel manifes tersebut dinyatakan mampu mengukur variabel kualitas sistem informasi akuntansi secara tepat.

Tabel 4.33
Hasil Uji AVE dan *Communality*

Variabel Laten	AVE	*Communality*
Budaya Organisasi (X_1)	0,728	0,728
Kualitas Teknologi Informasi (X_2)	0,946	0,946
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,870	0,870

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel laten memiliki nilai AVE dan *communality* yang lebih besar dari nilai yang ditentukan yakni sebesar 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013), sehingga seluruh variabel manifes mengenai budaya organisasi (X_1), kualitas teknologi informasi (X_2) dan kualitas sistem informasi akuntansi (Y) dinyatakan telah memenuhi persyaratan *convergent validity*. *Convergent validity* itu sendiri merupakan validitas yang terbukti jika skor yang diperoleh oleh instrumen yang mengukur konsep, atau mengukur konsep dengan metode yang berbeda memiliki korelasi yang tinggi. *Convergent validity* akan meloloskan instrumen dari saringannya jika *instrument* tersebut menghasilkan hubungan erat antara dua atau lebih konsep yang memang secara teori ditakdirkan harus berhubungan seperti semakin baik budaya organisasi akan mempengaruhi upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, dan kualitas teknologi informasi yang optimal akan mempengaruhi upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Jika instrumen tersebut dikorelaksikan dan dinyatakn hasilnya berkorelasi secara signifikan, maka instrumen tersebut valid secara *convergent.*

b) Discriminant Validity

Discriminant validity ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk (variabel manifes) yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi dengan variabel manifes lainnya. Uji *discriminant validity* dengan *software*PLS dapat diketahui dari nilai *cross loading* dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lainnya atau dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dalam model. *Discriminant validity* yang baik ditunjukan dari akar kuadrat AVE untuk setiap kontstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.

Berdasarkan hasil pengujian *software* SmartPLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.34
Hasil Uji *Cross Loading Factor*

	X_1	X_2	Y
$X_{1.1}$	0,848	0,498	0,423
$X_{1.2}$	0,900	0,582	0,607
$X_{1.3}$	0,910	0,715	0,698
$X_{1.4}$	0,949	0,567	0,678
$X_{1.5}$	0,911	0,422	0,476
$X_{1.6}$	0,760	0,645	0,737
$X_{1.7}$	0,730	0,199	0,239
$X_{1.8}$	0,785	0,370	0,342
$X_{2.1}$	0,582	0,981	0,873
$Y_{2.3a}$	0,635	0,980	0,859
$Y_{2.3b}$	0,614	0,959	0,876
$Y_{2.4}$	0,638	0,968	0,856
$Y_{.1}$	0,644	0,849	0,957
$Y_{.2}$	0,602	0,862	0,899
$Y_{.3}$	0,654	0,780	0,928
$Y_{.4}$	0,612	0,827	0,945

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator (kolom yang diwarnai) lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi indikator dengan variabel laten yang lainnya, sehingga variabel laten memiliki *discriminant validity* yang memadai.

Tabel 4.35
Perbadingan Akar *AVE* dengan Korelasi Variabel Laten

VARIABEL LATEN	AKAR *AVE*
X_1	0,853
X_2	0,973
Y	0,933

	KORELASI ANTAR VAR LATEN		
	X_1	X_2	Y
X_1	1		
X_2	0,635	1	
Y	0,673	0,891	1

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Pada tabel di atas, terlihat nilai akar AVE untuk setiap setiap variabel lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten, sehingga variabel laten dinyatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings* maupun perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* telah terpenuhi.

c) Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, pada pengukuran model *(outer model)*juga dilakukan uji reliabilitas konstruk dengan tujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi serta ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan uji *composite reliability* dengan ketentuan apabila konstruk memiliki nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7, dapat disimpulkan bahwa variabel manifes memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen yang baik dalam mengukur

konstruk. Hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 2.0, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.36
Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability

VARIABEL LATEN	*Cronbachs Alpha*	*Composite Reliability*
Budaya Organisas (X1)	0,947425	0,955019
Kualitas Teknologi Informasi (X2)	0,981009	0,985978
Kualitas Teknologi Informasi Akuntansi (Y)	0,950208	0,964120

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Pada tabel di atas, terlihat nilai *composite reliability* yang dihasilkan semua konstruk sangat baik yaitu di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau dengan kata lain seluruh variabel manifes dari ketiga variabel laten terbukti memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk secara baik.

Pada variabel laten budaya organisasi memiliki 8 variabel manifes yaitu stabilitas, inovasi, keagresifan, kriteria penghargaan, mengembangkan norma kepercayaan keintiman persahabatan dan cinta, orientasi hasil, orientasi tim dan keteraturan perilaku, variabel manifes tersebut terbukti memiliki akurasi, konsisten dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk secara baik. Untuk variabel manifes yang terdiri dari kelayakan teknis, faktor ekonomis, dapat diterima masyarakat dan teknologi harus sesuai dengan lingkungan merupakan variabel manifes untuk variabel laten kualitas teknologi informasi terbukti memiliki akurasi, konsisten dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk laten secara baik. Dan untuk variabel laten kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan variabel manifes yang terdiri dari ketersediaan, keamanan, dapat

dipelihara dan integrasi, keempat variabel manifes tersebut terbukti memiliki akurasi, konsistensi dan ketepapan instrumen dalam konstruk secara baik.

4.1.4.2 Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Pengujian model struktural *(inner model)* dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel *endogen* sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten *eksogen* tertentu terhadap variabel laten *endogen*.

a) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukan derajat asosiasi (keeratan hubungan) antara variabel laten *eksogen*denganvariabel laten *endogen*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.37
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STERR|)
X_1 -> Y	0,181	1,686
X_2 -> Y	0,776	7,843

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Nilai koefisien korelasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara budaya organisasi (X_1) dengan kualitas sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,181 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah *(low correlation)* berada pada interval korelasi antara 0,20-0,399. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik budaya organisasi, berdampak pada

semakin baiknya upaya dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang tergolong rendah antara budaya organisasi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Nilai $t_{statistik}$ yang diperoleh adalah sebesar 1,686 lebih besar dari nilai t_{kritis} yang direkomendasikan yakni sebesar 1,645. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara budaya organisasi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi merupakan hubungan yang signifikan.

2) Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara kualitas teknologi informasi (X_2) dengan kualitas sistem informasi akuntansi (Y) adalah sebesar 0,776 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang *(moderate correlation)* berada pada interval korelasi antara 0,40-0,699. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik kualitas teknologi informasi, berdampak pula pada semakin baiknya upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang tergolong sedang antara kualitas teknologi informasi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Nilai $t_{statistik}$ yang diperoleh adalah sebesar 7,843 lebih besar dari nilai t_{kritis} yang direkomendasikan yakni sebesar 1,645. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara kualitas teknologi

informasi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi merupakan hubungan yang signifikan.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka yang meunjukan besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel laten *eksogen* terhadap variabel laten *endogen*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.38
Koefisien Deteminasi

Latent Variable	R Square
X_1 -> Y	0,812
X_2 -> Y	

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Pada tabel di atas, terlihat nilai R *Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,812 atau 81,32%. Hasil tersebut menunjukan bahwa budaya organisasi (X_1) dan kualitas teknologi informasi (X_2) secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 81,32% terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y), sedangkan sebanyak (1-R Square) 18,68% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui besar kontribusi pengaruh dari setiap variabel laten *eksogen* terhadap variabel laten *endogen* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.39
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
X_1 -> Y	0,181	0,673	12,17%
X_2 -> Y	0,776	0,891	69,15%
TOTAL PENGARUH (R^2)			81,32%

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Nilai yang tersaji pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Budaya organisasi memberikan pengaruh sebesar 12,17% dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut menunjukan bahwa secara parsial budaya organisasi memberikan pengaruh sebesar 12,17% dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan sebanyak 87,83% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2) Kualitas teknologi informasi memberikan pengaruh sebesar 69,15% dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut menunjukan bahwa secara parsial kualitas teknologi informasi memberikan pengaruh sebesar 69,15% dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan sebanyak 30,85% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.1.4.3 Pengujian Kecocokan Model Gabungan (*Combination Model*)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai

GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti, 2013).

Tabel 4.40
Hasil Nilai GoF

	Communality	**R *Square***
Variabel Y	0,870489	0,813203
Perkalian	0,708	
Nilai GoF	0,841	

Berdasarkan tabel 4.40 di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,841. Nilai GoF sebesar 0,841 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong substansial atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.4.4 Pengujian Hipotesis

a) Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Hipotesis 1)

Budaya organisasi diduga berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Untuk itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_1 = 0$, Budaya organisasi tidak berpengaruh signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

$H_a : \gamma_1 \neq 0$, Budaya organisasi berpengaruh signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,10 atau 10%. Kriteria pengambilan keputusan:

(i) Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{\text{statistik}} > t_{kritis}$

(ii) Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{\text{statistik}} < t_{kritis}$

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

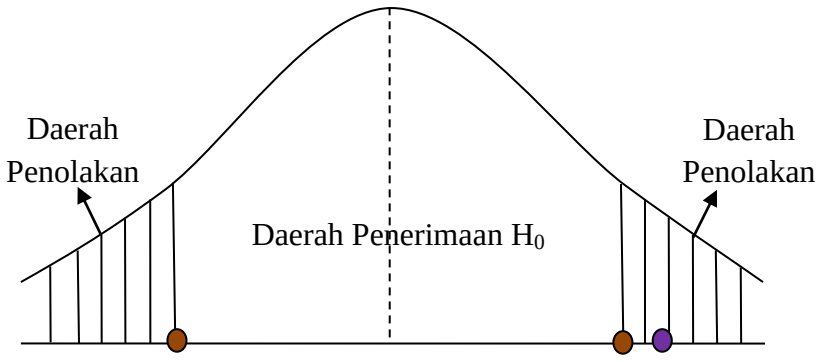
Tabel 4.41
Uji *t* Pengaruh Budaya Organisasi (X_1) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X1 -> Y	0,181	1,686	1,645	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{statistik}} = 1{,}686 > 1{,}645$ ($t_{tkritis}$).

Secara visual, nilai $t_{\text{statistik}}$ dan t_{kritis} akan tampak seperti berikut:



Gambar 4.10
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

Pada tabel 4.37, $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 1,686. Nilai tersebut lebih besar dari 1,645 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa budaya organisasi terbukti berpengaruh signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dengan kontribusi pengaruh sebesar 12,17%.

b) Kualitas Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Informasi (Hipotesis 2)

Kualitas teknologi informasi diduga berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Untuk itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_o : $\beta = 0$: Kualitas teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

H_a : $\beta \neq 0$: Kualitas teknologi informasi berpengaruh signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,10 atau 10%. Kriteria pengambilan keputusan:

(iii) Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{statistik} > t_{kritis}$

(iv) Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{statistik} < t_{kritis}$

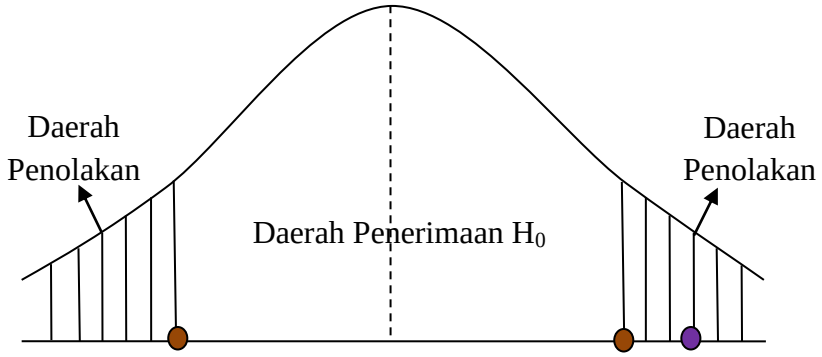
Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.42
Uji *t* Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi (X_2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X2 -> Y	0,776	7,843	1,645	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $t_{statistik}$ = 7,843 > 1,645 ($t_{tkritis}$). Secara visual, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} akan tampak seperti berikut:



Gambar 4.11
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

Untuk menguji hipotesis di atas, digunakan nilai $t_{statistik}$ yang telah disajikan pada tabel 4.38, $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 7,843. Nilai tersebut lebih besar dari 1,645 (Yamin dan Kurniawan,2011 dalam Uce Indahyanti, 2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa kualitas teknologi informasi terbukti berpengaruh signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dengan kontribusi pengaruh sebesar 69,15%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan informasi pada pengujian hipotesis bahwa nilai $t_{statistik}$ = 1,686. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{table} yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 10% sebesar 1,645. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai $t_{statistik}$ = 1,686 lebih besar dari nilai t_{tabel} = 1,645. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Hal ini dapat terlihat dari koefisien jalur struktural budaya organisasi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,181. Menunjukan bahwa ketika budaya organisasi semakin baik, maka kualitas sistem informasi akuntansi akan membaik pada Koperasi di Kota Bandung juga akan semakin membaik. Kemudian dari analisis deskriftif membuktikan bahwa budaya organisasi mempunyai tanggapan responden sebesar 73,33% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya budaya organisasi yang dilakukan pengurus koperasi sudah cukup baik.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh sebesar 12,17% dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dengan nilai korelasi sebesar 0,181 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah (*low correlation*) berada pada interval korelasi antara 0,20-0,399. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik budaya

organisasi, akan berdampak pada semakin baiknya upaya dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang tergolong rendah antara budaya organisasi dengan upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi . Sedangkan selisihnya sebesar 87,83% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, budaya organisasi yang dikemukakan oleh Latifah (2015) bahwa nyatanya budaya organisasi pada koperasi ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi, seperti kurangnya rasa kepercayaan antar anggota koperasi yang menimbulkan kesulitan dalam pekerjaan apabila dilakukan bersama, selain itu karyawan memiliki kebiasaan santai dalam bekerja, ini terlihat dari hasil pekerjaan yang dihasilkan seringkali tidak tepat waktu. Setiap pengurus koperasi tentu saja malas jika harus bekerja dengan kondisi dan situasi yang tidak nyaman tersebut. Selain itu, adanya gap waktu yang dibutuhkan dalam rangka menghadapi perubahan, budaya organisasi membutuhkan waktu yang lama untuk menimbulkan suatu keyakinan yang sama antara anggota organisasi atas suatu perubahan baru, sedangkan sistem informasi biasanya diimplementasikan dalam waktu jangka pendek (Claver et al., 2001). Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator budaya organisasi yang berasal dari tanggapan responden paling rendah adalah kriteria penghargaan dengan persentase total skor aktual sebesar 61,90% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup sering. Hasil tersebut menunjukan bahwa budaya organisasi dilihat dari kriteria mendapatkan penghargaan dari pemerintah tergolong cukup sering. Hal ini dibuktikan melalui pernyataan

kuesioner yaitu mendapatkan penghargaan dari pemerintah berdasarkan kriteria penghargaan karena prestasi dan kinerja baik dimana sebanyak 20 responden menjawab sering, 9 responden menjawab cukup sering, 6 responden menjawab kurang sering, 6 responden menjawab tidak pernah dan 1 responden menjawab sangat sering melalui pernyataan kuesioner tingkat norma kepercayaan keintiman persahabatan dan cinta sebanyak 24 responden menjawab sangat baik, 10 responden menjawab cukup baik, 7 responden menjawab baik, dan 1 responden menjawab tidak baik, serta tidak ada reponden yang menjawab kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori mengenai budaya organisasi berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam teori menurut Stair dan Reynolds (2006:6) Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan manajemen dalam suatu budaya organisasi untuk memberikan nilai tambah (*value added*) sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi organisasi.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romney & Steinbart (2011), salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas adalah budaya organisasi. Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, maka sistem informasi akuntansi harus di desain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi karena budaya organisasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi desain suatu Sistem Informasi Akuntansi.

4.2.2 Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan informasi pada pengujian hipotesis bahwa nilai $t_{statistik}$ = 7,843 berada didaerah penolakan Ho ($t_{statistik} > t_{kritis}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_o dan menerima H_a. Hasil tersebut menunjukan bahwa kualitas teknologi informasi berpengaruh signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa kualitas teknologi informasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 69,15%. Sedangkan sisanya sebesar 30,85% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar penelitian yaitu dukungan manajerial dan partisipasi manajer yang diperkirakan mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.

Mengenai fenomena mengenai kualitas teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi menurut sudut pandang pengurus yang dikemukakan oleh Jodie Haryo Pratomo (2015) bahwa kualitas teknologi informasi, pada koperasi masih sebatas penggunaan komputer untuk pengetikan dan mendukung proses administrasi semata. Selanjutnya fungsi teknologi informasi untuk proses pengolahan data dan transaksi yang komplek serta penyediaan informasi keuangan koperasi masih jauh dari harapan. Selain itu, ketersediaan komputerisasi belum digunakan secara optimal oleh anggota koperasi dan belum *up to date* karena masih menggunakan Ms.Excel selain itu lanjutnya, pengolahan data yang dilakukan dengan pencatatan data anggota serta

transaksi simpanan, pinjaman serta pembayaran angsuran masih dilakukan secara manual dalam dokumen kemudian diarsip, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyimpanan data dan proses transaksi ujar Latifah (2015).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu pada indikator kualitas teknologi informasi yang berasal dari tanggapan responden paling rendah adalah indikator faktor ekonomis dengan persentase total skor aktual sebesar 68,10%. Hal ini juga dibuktikan melalui kuesioner, dimana sebanyak 22 responden menjawab baik, dan 5 responden lainnya menjawab sangat baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Artinya responden berpendapat kualitas teknologi informasi baik.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kualitas teknologi informasi berpengaruh sebesar 69,15% dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dengan nilai korelasi 0,776 dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang/cukup (*moderate correlation*). Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduannya adalah searah, artinya semakin baik kualitas teknologi informasi akan berdampak pada semakin baiknya upaya dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Nilai $t_{\textbf{statistik}}$ yang diperoleh adalah sebesar 7,843 lebih besar dari nilai t_{kritis} yang direkomendasikan yakni sebesar 1,645. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara pengaruh kualitas teknologi informasi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi merupakan hubungan yang signifikan.

Pengaruh kualitas teknologi informasi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 69,15% tersebut dapat dijelaskan dari analisis deskriptif, sedangkan sisanya 30,85% merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil deskriptif membuktikan bahwa kualitas teknologi informasi memiliki skor tanggapan responden sebesar 73,33% tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor aktual tertinggi sebesar 87,14% oleh indikator teknologi harus serasi dengan lingkungan, dan skor aktual terendah tanggapan responden adalah 68,10% oleh indikator kelayakan teknis. Terdapat *gap* dari analisis deskriptif sebesar 26,67% yang merupakan masalah yang ada pada kualitas teknologi informasi.

Untuk memperbaiki masalah pada kualitas teknologi informasi dapat dilihat melalui nilai *loading factor*, terlihat nilai yang tertinggi adalah sebesar 0,981 terdapat pada indikator kelayakan teknis ($X_{2.1}$), untuk mengatasi masalah pada faktor tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi atau seminar bagi pengurus koperasi mengenai kelayakan iptek bagi koperasi. Urutan terakhir dengan nilai *loading factor* sebesar 0,959% yaitu pada indikator dapat diterima masyarakat ($X_{2.3}$), untuk mengatasi masalah pada indikator tersebut dapat dilakukan dengan melakukan memberikan pendidikan dan pelatihan secara rutin bagi pengurus koperasi.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas teknologi informasi berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas teknologi informasi yang baik akan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori mengenai kualitas teknologi informasi berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam teori yang Krismiaji (2010:11) dan Jeff Madura Thomson (2008:574) revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karsiati & Maskudi (2014), menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Kemudian menurut Dwitrayani (2012) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Jadi lanjutnya, kecanggihan teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi.

Selain mendukung konsep yang telah diangkat pada kerangka pemikiran, hasil penelitian ini juga dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada kualitas teknologi informasi, maka masalah pada kualitas sistem informasi akuntansi dapat diselesaikan. Semakin baik kualitas teknologi

informasi, maka kualitas teknologi informasi dapat diminimalisasi. Akan tetapi masih terdapat faktor-faktor lain di luar kualitas teknologi informasi yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti dukungan manajerial dan partisipasi manajer yang diperkirakan mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi.